
**PEMBERDAYAAN ANGGOTA KELOMPOK TANI MELALUI PEMANFAATAN
JERAMI PADI SEBAGAI PUPUK BOKASHI DI KECAMATAN PURBARATU KOTA
TASIKMALAYA**

Oleh

Dessy Sulastr¹⁾, Muhammad Tassim Billah²⁾, Dedy Kusnadi³⁾
^{1,2,3}Jurusan Pertanian, Politeknik Pembangunan Pertanian Bogor

Jl. Surialaga No 1 Bogor, Jawa Barat

Email: [1dessysulastr310897@gmail.com](mailto:dessysulastr310897@gmail.com)

Abstrak

Penggunaan pupuk organik dapat menjaga kesuburan tanah sehingga produktivitas padi akan meningkat serta selaras dengan sistem pertanian berkelanjutan. Jerami padi mengandung bahan organik yang baik untuk kesuburan tanah, maka dapat dijadikan salah satu bahwa pupuk organik salah satunya pupuk bokashi. Petani dikatakan mandiri jika dapat memanfaatkan sumberdaya yang tersedia secara optimal. Sebagaimana petani di Kelurahan Singkup masih dikatakan kurang mandiri dalam pengolah jerami menjadi pupuk bokashi sehingga produktivitas tidak meningkat. Tujuan dan penelitian ini untuk mengukur sejauhmana pemberdayaan anggota kelompok tani dalam memanfaatkan jerami sebagai pupuk bokashi serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini menunjukkan pemberdayaan anggota kelompok tani berada pada katagori sedang dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini menunjukkan pemberdayaan anggota kelompok tani berada pada katakogi sedang dan faktor- faktor yang menpengaruhi pemberdayaan anggota kelompok tadi diantaranya adalah (1) lama berusahatani, (2) pemilihan media penyuluhan, (3) akses informasi terhadap penyuluh pertanian.

Kata Kunci: Pemberdayaan Jerami, Pupuk Bokashi.

PENDAHULUAN

Penggunaan pupuk kimia/anorganik, seperti urea secara terus menerus dalam waktu lama akan menyebabkan peningkatan kemasaman tanah yang makin menurunkan pH tanah. Pemberian pupuk kimia yang berlebihan juga berakibat:

(1) keseimbangan unsur hara dalam tanah terganggu, (2) munculnya polusi karena bahan kimia berupa pupuk sebagian akan menguap ke atmosfer berupa gas atau terlarut bersama air, (3) kadar bahan organik tanah cenderung semakin rendah, dan (4) terganggunya perkembangan jasad hidup tanah akibat perubahan sifat kimia tanah (Subadiyasa, 1997).

Akibat yang lebih parah dari penggunaan pupuk kimia adalah menurunnya produktivitas lahan, meningkatnya residu kimia pada tanah dan tanaman, terjadinya pencemaran terhadap lingkungan melalui air, udara, tanah

dan kehidupan tanaman (Sutanto, 2002), dan pada akhirnya mengganggu kesehatan manusia. Pemanfaatan lahan yang tidak mempertimbangkan keberlanjutannya akan menyebabkan kerusakan tanah dan lingkungan, karena besarnya ancaman degradasi lahan akibat erosi dan sedimentasi. Tanpa adanya rencana penataan dan pengaturan penggunaan lahan ke arah yang optimal, kemungkinan kerusakan tanah secara keseluruhan akan menjadi lebih parah di masa yang akan datang dan semakin meluasnya tanah yang tidak produktif.

Produktivitas tanaman sangat dipengaruhi oleh pupuk, baik pupuk anorganik. Pupuk organik dapat berasal dari sisa-sisa tanaman atau hewan yang mudah ditemui dan kemudian diolah dengan cara difermentasi agar lebih optimal. Selain memberikan manfaat terhadap tanaman, pupuk organik juga dapat menjaga kesuburan tanah bahkan dapat

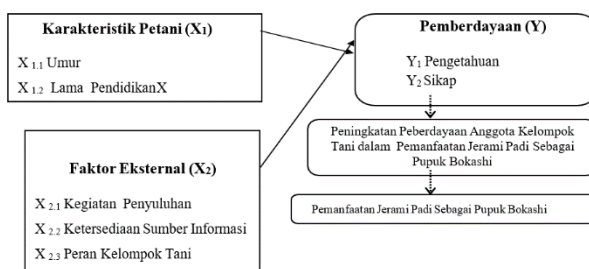
memperbaiki struktur tanah. Petani pada umumnya terbiasa menggunakan pupuk anorganik karena dianggap lebih mudah didapat dan praktis sehingga menyebabkan kesuburan dan kesehatan tanah semakin menurun jika menggunakan terus menerus.

Kecamatan purbaratu merupakan salah satu wilayah yang berada di Kota Tasikmelaya Provinsi Jawa Barat yang merupakan penghasil beras padi. Kecamatan purbaratu berada pada dataran rendah sehingga menjadikan padi sawah sebagai komunitas utama. Menurut data BPS Kecamatan Purbaratu (2018), rata-rata ketinggian kecamatan Purbaratu.

Menurut dan Sekretariat Dinas pertanian Kota Tasikmelaya (Ayo Tasik.com edisi 24 Januari 2018) produktivitas per hektar tanaman padi di Kabupaten Tasikmelaya adalah sebesar 7,2 ton/Ha. Namundi kelurahan Singkup Kecamatan Purbaratu pada tahun 2019 produktivitas padi sebesar 7 ton/Ha. Hal ini disebabkan oleh penggunaan secara terus menerus pupuk anorganik oleh beberapa petani yang menyebabkan kerusakan pada sebagian lahan sawah di kelurahan Singkup sehingga tidak terjadi kenaikan produktivitas bahkan terjadi penurunan walaupun setiap tahunnya. Maka, perlu adanya pengembangan pada komoditas padi sehingga produksinya dapat meningkat secara berkelanjutan

Kerangka Berpikir

Penelitian yang berjudul “Pemberdayaan Anggota Kelompok Tani Melalui Pemanfaatan Jerami Padi Sebagai Pupuk Bokashi di Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya” berkaitan dengan pemanfaatan limbah pertanian dalam rangka meminimalisir limbah jerami melalui pembuatan pengolahan jerami yang dijadikan sebagai pupuk bokashi. Kerangka berpikir pada pengkajian ini tersaji. Pada Gambar 1.



LANDASAN TEORI

Penyuluhan Pertanian Pengertian Penyuluhan Pertanian

Undang - undang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (SP3K) No. 16 Tahun 2006 mencantumkan bahwa penyuluhan pertanian, perikanan, kehutanan yang kemudian disebut penyuluhan adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumberdaya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup. Penyuluhan pertanian dengan kata lain berarti suatu usaha atau upaya untuk mengubah perilaku petani dan keluarganya, agar mereka mempunyai kemauan serta mampu memecahkan masalahnya sendiri dalam kegiatan-kegiatan meningkatkan hasil usahanya guna meningkatkan taraf kehidupannya.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikemukakan bahwa penyuluhan pada dasarnya adalah upaya perubahan berencana yang dilakukan melalui sistem pendidikan non formal dengan tujuan merubah perilaku (pengetahuan, sikap dan keterampilan) sasaran untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapinya, sehingga kualitas kehidupannya menjadi meningkat (Yunasaf, 2003).

Hakekat penyuluhan adalah pendidikan non formal dalam mengubah perilaku sasaran baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor ke arah yang lebih baik sesuai dengan potensi dan kebutuhan. Dalam

penyuluhan, sasaran merupakan subjek, bukan sebaliknya menjadi objek. Makna secara filosofis tentang penyuluhan pertanian yang terkandung dalam undang-undang no 16 tahun 2006 adalah bekerja bersama masyarakat dalam melakukan usahanya untuk meningkatkan kesejahteraan dan kesadarannya dalam pelestarian lingkungan hidup. Kegiatan penyuluhan harus berpijak pada pentingnya pengembangan individu dalam perjalanan pertumbuhan masyarakat itu sendiri.

Dalam bahasa teknis penyuluhan, materi penyuluhan seringkali disebut sebagai informasi pertanian (suatu data/bahan yang diperlukan penyuluh, petaninelayan, dan masyarakat tani). Materi penyuluhan antara lain dapat berbentuk pengalaman misalnya pengalaman petani yang sukses mengembangkan komoditas tertentu, hasil pengujian/hasil penelitian, keterangan pasar atau kebijakan yang dikeluarkan pemerintah. Menurut UU Nomor 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan, materi penyuluhan pertanian didefinisikan sebagai bahan penyuluhan yang akan disampaikan oleh para penyuluh kepada pelaku utama dan pelaku usaha dalam berbagai bentuk yang meliputi informasi, teknologi, rekayasa sosial, manajemen, ekonomi, hukum, dan kelestarian lingkungan.

Menurut Undang-undang Nomor 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (UU SP3K), penyuluhan pertanian adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraannya serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup. Metode penyuluhan pertanian dapat diartikan sebagai cara atau teknik penyampaian materi penyuluhan oleh para penyuluh kepada para petani beserta keluarganya baik secara langsung maupun tidak langsung, agar mereka

tahu, maudan mampu menerapkan inovasi (teknologi baru).

Menurut Mardikanto (2009), penyuluhan pertanian adalah suatu proses perubahan sosial, ekonomi dan politik untuk memberdayakan dan memperkuat kemampuan masyarakat melalui proses belajar bersama yang partisipatif, agar terjadi perubahan perilaku pada diri semua stakeholders (individu, kelompok, kelembagaan) yang terlibat dalam proses pembangunan, demi terwujudnya kehidupan yang berdaya, mandiri dan partisipatif yang semakin sejahtera dan berkelanjutan. Interaksi antara beberapa faktor dari luar berupa objek, orang-orang dan dalam berupa sikap, mati dan emosi pengaruh masa lampau dan sebagiannya akhirnya menentukan bentuk perilaku yang ditampilkan seseorang. Respon seseorang dapat dalam bentuk baik atau buruk, positif atau negatif. Apabila respon positif maka orang yang bersangkutan cenderung untuk menyukai atau mendekati objek, sedangkan respon negatif cenderung untuk menjauhi objek tersebut. Respon berkaitan dengan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hal tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

METODE PENELITIAN

Pendekatan Pengkajian

Pada prosesnya, penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif deskriptif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Kuantitatif deskriptif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Metode yang digunakan untuk menganalisis data berdasarkan regresi linier berganda dengan serangkaian uji instrumen. Penelitian ini diawali dengan mengkaji teori-teori dan pengetahuan yang sudah ada sehingga muncul sebab permasalahan. Permasalahan tersebut diuji untuk mengetahui penerimaan atau penolakannya berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan

Waktu dan Tempat

Pengkajian Tugas Akhir (TA) dilaksanakan selama tiga bulan, dimulai pada tanggal 1 April 2021 sampai tanggal 1 Juli 2021. Kemudian, dilaksanakan di 3 Kelurahan Sukajaya, Purbaratu, dan Singkup Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam kajian penelitian ini adalah kelompok Tani di Kecamatan Purbaratu, Kota Tasikmalaya yang aktif melakukan padi sawah. Penentuan sampel ditentukan dengan metode sampling quata yang dibatasi dengan ciri-ciri khusus dan alasan tertentu seperti kebatasan waktu mengingat dengan adanya keadaan pandemic covid-19 ruang gerak penulis dalam melakukan penelitian.

Jumlah sampel yang telah ditentukan pada penelitian ini sebesar 78 petani yang terdiri dari kelompok tani yaitu, Purbaratu, Sukajaya dan Singkup. Serta dibatasi ciri-ciri khusus diantaranya petani yang pernah mengikuti kegiatan penyuluhan mengenai pemanfaatan jerami sebagai pupuk bokashi, dan memiliki pengalaman petani > 10 tahun, pemilik penggarap dan aktif dalam kegiatan kelompok tani. Adanya batas tersebut dimaksudkan karena petani yang memiliki pengalaman bertani lebih lama akan cenderung sulit untuk menerima hal baru karena sudah terbiasa dengan cara/teknis secara turun temurun meskipun sudah diberi penyuluhan oleh penyuluh setempat sehingga diharapkan semakin meyakinkan petani untuk menerapkan teknologi pemanfaatan jerami sebagai pupuk bokashi.

Definsi Operasional

Definsi masing-masing variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor internal (X1) adalah faktor yang berasal dari diri petani itu sendiri. Faktor internal petani yang memiliki pengaruh dengan pemberdayaan petani terdapat:
 - a. (X1.1) Umur merupakan umur petani pada saat pengkajian dilakukan. Terkait dengan pemberdayaan anggota kelompok tani

bahwa semakin tua seseorang biasanya cenderung lamban untuk pemanfaatan jerami padi dan cenderung melakukan kegiatan-kegiatan yang sudah biasa diterapkan oleh masyarakat sekitar (Hanafie, 2010). Kategori umur menurut Harmoko dan Darmansyah (2016)

- b. (X1.2) Lama pendidikan adalah seberapa lama petani menempuh pendidikan formal. Pendidikan adalah jenjang pendidikan yang pernah diikuti, baik sekolah negeri ataupun swasta, dengan ukuran yaitu lamanya pendidikan (Harisman, 2014). Pendidikan berperan penting dalam membangun pola pikir dan pengetahuan seseorang. Semakin tinggi jenjang pendidikan seorang individu maka pola pikir yang dimiliki juga luas, baik wawasan maupun ilmu- ilmu dalam usahatani (Harmoko dan Darmansyah, 2016). Terdapat empat kategori tingkat pendidikan yaitu SD, SMP, SMA dan Perguruan tinggi.
 - c. (X1.3) Lama berusaha adalah seberapa lama petani menjalankan kegiatan usahatani. Menurut Ellya R (2002), bahwa lama berusaha adalah hasil akumulasi dari proses pengalaman seseorang, yang selanjutnya mempengaruhi terhadap respon yang diterimanya guna memutuskan sesuatu yang baru baginya. Pengalaman merupakan salah satu pertimbangan bagi seseorang dalam menerima ide-ide baru yang menjadi kebutuhan dan dapat membantu memecahkan masalah hidupnya.
 - d. (X1.4) Luas Lahan adalah Pengalaman usaha tani merupakan lama tahun petani sejak mulai berusaha tani.

Kategori luas lahan menurut Kusumo (2017) dalam Luas lahan sempit (1 ha). Luas lahan yang menunjukkan seberapa luas usahatani yang terdapat digarap oleh petani. Semakin luas usahatani maka semakin cepat proses pemberdayaan anggota kelompok tani yang dilalui, karena pada umumnya petani dengan

usahatani yang luas memiliki kemampuan ekonomi yang baik (Hanafie, 2010).

2. Faktor Eksternal (X2) adalah lingkungan tempat seseorang bekerja. Faktor eksternal dapat menjadi penghalang atau stimulus dalam munculnya perilaku pada saat melakukan pekerjaan (Parulian dan Thoha, 2008:41 dalam purwanto dkk 2018). Faktor eksternal petani yang diduga memiliki pengaruh dengan pemberdayaan petani terdiri atas:

- (X2.1) Kegiatan penyuluhan adalah pelaksanaan hak dan kewajiban penyuluhan sesuai dengan fungsinya. Peran penyuluhan dibagi menjadi 3 yaitu:
- Sebagai Motivasi adalah penyuluhan senantiasa memberikan fasilitas sarana produksi dan membantu memecahkan masalah pada usahatannya. Sebagai Inovator adalah penyuluhan senantiasa selalu memberikan teknologi/ide baru dan memberikan pelatihan terhadap teknologi/ide baru tersebut.
 - (X2.2) Ketersediaan Sumber Informasi pemilihan materi penyuluhan. Materi penyuluhan merupakan materi yang disampaikan penyuluh untuk petani sesuai dengan kebutuhan pada usahatani.
 - (X2.3) Peran Kelompok Tani Pemilihan media merupakan media yang digunakan untuk mendukung penyampaian materi dan metode penyuluhan.
3. (Y) Pemberdayaan petani dalam penelitian ini diukur melalui sikap inisiatif, percaya diri dan melakukan sendiri pada diri petani.
- Inisiatif adalah kemampuan dalam mengidentifikasi permasalahan, menangkap permasalahan dan memanfaatkan permasalahan tentang jerami padi.
 - Percaya diri adalah keyakinan petani terhadap kemampuan diri sendiri dalam memanfaatkan jerami menjadi pupuk bokashi.

- Melakukan sendiri adalah ketidak tergantungan petani dalam melakukan pengolahan jerami menjadi pupuk bokashi serta cara pembuatannya

No.	Kelurahan	Kelompok Tani	Jumlah Anggota
1.	Singkup	Baru Mekar II	33
		Legok Sari	37
2.	Sukajaya	Purbatani II	72
		Purbatani	83
3.	Purbaratu	Subanagara	79
Jumlah Populasi			304

Tabel 2 Populasi Kelompok Tani Berdasarkan Jumlah Anggota

Sumber : Monografi BPP Kecamatan Purbaratu, diolah 2021

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011). Untuk memudahkan penetapan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dengan:

n = Jumlah Sampel N = Jumlah Populasi

e = Perkiraan Tingkat Kesalahan (Persentase kelonggaran ketidak telitian presisi yaitu 10% = 0,1)

Sehingga ukuran sampel penelitian ini adalah:

$$n = \frac{304}{(1 + 304(0,1)^2)} = \frac{304}{1 + 304(0,01)} = \frac{304}{1 + 3,04} = \frac{304}{4,04} = 75,24$$

Kemudian teori Slovin dikombinasikan dengan teori Rubbin and Luck untuk mendapatkan proporsional sampel sebanyak 75,24 orang petani, kemudian dibulatkan menjadi 76 orang petani dari jumlah populasi 304 orang. Penentuan jumlah sampel pada masing-masing kelompok tani menggunakan rumus:

$$ni = \frac{Nk}{N} \times n$$

Dengan:

ni = Jumlah petani sampel dari masing-masing kelompok

N_k = Jumlah petani dari masing-masing kelompok yang memenuhi syarat sebagai sampel

N = Jumlah total petani dari semua kelompok

n = Jumlah petani yang akan diambil dalam penelitian

Berdasarkan hasil penghitungan, jumlah populasi dan sampel ditetapkan seperti dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3 Jumlah Populasi Sampel Penelitian

No.	Kelurahan	Kelompok Tani	Jumlah Anggota	Proporsional Sampel	Jumlah Sampel
1.	Singkup	Baru Mekar	33	$(33/304) 78 = 8,46$	8
		Legok Sari	37	$(37/304) 78 = 9,49$	8
				$(72/304) 78 = 18,47$	16
2.	Sukajaya	Purbatani II	72	$(72/304) 78 = 18,47$	18
		Purbatani III	83	$(83/304) 78 = 21,29$	18
3.	Purbaratu	Sihanaasara	79	$(79/304) 78 = 20,26$	17
Jumlah Populasi			304	Jumlah Sampel	78

Sumber : Monografi BPP Kecamatan Purbaratu, diolah 2021

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus Rubbin and Luck, maka ditetapkan jumlah sampel sebanyak 78 orang petani. Pengambilan sampel dengan teknik purposive sampling dilakukan dengan menentukan pertimbangan tertentu.

Data dan Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan dilakukan dengan melakukan wawancara langsung pada responden dengan menggunakan kuesioner yang telah dibuat. Kuesioner yang digunakan sebelumnya harus melalui proses validasi dan rehabilitasi. Selain itu, guna mendapatkan data yang mendukung lainnya maka diperlukan identifikasi data sekunder serta komunikasi dengan stakeholder yang bertanggungjawab di lokasi penelitian. Dalam pengumpulan data tentunya akses informasi perlu diperhatikan, oleh karena itu, penulis akan memanfaatkan berbagai sumber informasi dari berbagai sisi agar mendapatkan data yang lebih relevan.

Pengumpulan data primer dilakukan dengan observasi lapangan, dan wawancara terstruktur dengan dasar keterwakilan konsep Pemanfaatan Jerami maupun dari lembaga yang berkaitan dengan kajian ini (BPP Kecamatan Cibeurem, Dinas Pertanian, Polbangtan Bogor, Kantor Kelurahan dan Lembaga terkait). Data

primer diperoleh dari hasil pengisian kuesioner yang diberikan kepada responden dalam hubungannya dengan masalah yang dikaji. Teknik pengumpulan data pada kegiatan tugas akhir ini adalah dengan menggunakan metode sebagai berikut:

1. Observasi, yaitu pengumpulan data dengan observasi langsung atau dengan pengamatan langsung terhadap obyek pengkajian yakni suatu kajian sebenarnya. Observasi ini memastikan bahwa data yang diperoleh sama atau setidaknya tidak terlalu jauh berbeda dengan realitas di lapangan.
2. Wawancara Terstruktur, wawancara terstruktur dilakukan dengan menggunakan angket/kuesioner sebagai bahan panduan wawancara. Pemilihan responden dalam wawancara dilakukan dengan teknik pengambilan contoh terarah terstratifikasi.
3. Studi literatur, yakni teknik dengan cara mempelajari bahan/buku sebagai rujukan untuk memperoleh informasi teoritis yang ada hubungannya dengan masalah yang dikaji.

Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu tes. Suatu tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur. Tes memiliki validitas yang tinggi jika hasilnya sesuai dengan kriteria, dalam arti memiliki kesejajaran antara tes dan kriteria (Arikanto & Suharsimi,1999). Suatu tes yang valid untuk tujuan tertentu atau pengambilan keputusan tertentu, mungkin tidak valid untuk tujuan atau pengambilan keputusan lain. Jadi validitas suatu tes, harus selalu dikaitkan dengan tujuan atau pengambilan keputusan tertentu. (Matondang, 2009) Uji validitas akan dilaksanakan setelah penulis tiba dilokasi penelitian dengan jumlah responden validasi 10% dari sampel tujuan penelitian dengan kriteria yang sama. Sehingga jumlah responden pengujian adalah 10% dari 78orang yakni 7,83 dibulatkan menjadi 79 orang.

Uji validitas yang dipilih adalah uji validitas konstruk (construct validity). Dengan kriteria sebagai berikut untuk mengetahui kuesioner yang digunakan sudah tepat untuk mengukur:

- 1) Jika koefisien korelasi product moment melebihi 0,3 (Azwar, 1992. Soegiyono, 1999 dalam Siregar, 2013)
- 2) Jika koefisien korelasi product moment $> r$ -tabel ($\alpha ; n-2$) $n =$ jumlah sampel.
- 3) Nilai Sig. $\leq \alpha$ (Siregar, 2013) Perhitungan akan dilakukan dengan menggunakan SPSS (Statistical Package for the Social Sciences atau Paket Statistik untuk Ilmu Sosial) versi pertama dirilis pada tahun 1968, yang kini berubah tidak hanya diperuntukkan untuk ilmu sosial saja melainkan perkembangan berikutnya digunakan untuk berbagai disiplin ilmu sehingga kepanjangannya berubah menjadi (Statistical Product and Service Solution). (Pusat Data dan Statistik Pendidikan, 2014)

Uji Reliabilitas

Uji reabilitas adalah pengujian yang mana digunakan untuk mencari tahu sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Konsep reliabilitas dalam arti reliabilitas alat ukur berkaitan erat dengan masalah kekeliruan pengukuran. Kekeliruan pengukuran sendiri menunjukkan sejauh mana inkonsistensi hasil pengukuran terjadi apabila dilakukan pengukuran ulang terhadap kelompok subyek yang sama. Sedangkan konsep reliabilitas dalam arti reliabilitas hasil ukur berkaitan erat dengan kekeliruan dalam pengambilan sampel yang mengacu pada inkonsistensi hasil ukur apabila pengukuran dilakukan ulang pada kelompok yang berbeda. (Matondang, 2009) Dalam pengujian reabilitas ini, penulis akan melakukannya dengan menggunakan program pengukuran SPSS

Pengumpulan Dan Analisis Data

Pengumpulan dan analisis data digunakan untuk mengidentifikasi data berdasarkan kuesioner tertutup yang dibagikan kepada petani sebagai acuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepada petani terhadap

pemanfaatan jerami sebagai pupuk bokashi pada tanaman padi.

Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pengumpulan data primer dan data sekunder. Dalam pengumpulan data primer yaitu melalui wawancara langsung dan penyebaran kuesioner kepada responden, sedangkan data sekunder diperoleh dari BPP Kecamatan Purbaratu yang berupa Program Kecamatan Purbaratu tahun 2019.

Analisis Deskriptif

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis data deskriptif. Dimana metode deskriptif yaitu suatu metode atau cara menganalisis dan menguraikan data-data penelitian yang ada dan dikaitkan dengan teori-teori yang ada hubungannya dengan permasalahan guna menarik suatu kesimpulan yang disajikan. Analisis deskriptif digunakan untuk mengukur sejauh mana tingkat pemberdayaan anggota kelompok tani melalui pemanfaatan jerami padi sebagai pupuk bokashi di Kecamatan Purbaratu.

Pemberdayaan wanita tani tepatnya di perkotaan dengan penerapan pertanian luar rendah dapat dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Dalam hal ini data-data ditabulasikan dan menjumlahkan total skor dari butir pertanyaan pada setiap indikator. Hasil pengolahan data tersebut kemudian dijabarkan dalam bentuk angka-angka supaya maknanya lebih mudah ditangkap oleh pihak-pihak yang membutuhkan informasi tersebut. Untuk pengkelasan tingkat keberdayaan dilakukan dengan menghitung panjang kelas interval.

1. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemberdayaan wanita tani berkaitan dengan rumah pangan lestari di Kecamatan Purbaratu menggunakan statistik inferensial regresi linier berganda. Pengkajian ini bertujuan untuk menemukan ada tidaknya pengaruh antar variabel, apabila ada seberapa eratnya pengaruh serta berarti atau tidaknya pengaruh tersebut. Apabila signifikan $<0,05$ artinya terdapat pengaruh, namun apabila signifikan $>0,05$ artinya tidak terdapat

pengaruh. Adapun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y1 = a + b1X1 + b2X2 \quad Y2 = a + b1X1 + b2X2$$

$$Y3 = a + b1X1 + b2X2$$

Keterangan

Y1 = Pengetahuan

Y 2 = Sikap

Y3 = Keterampilan

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh karakteristik wanita tani, aspek biofisik, aspek sosial ekonomi, dukungan layanan penyuluhan, faktor eksternal terhadap pemberdayaan anggota kelompok tani melalui pemanfaatan jerami padi sebagai pupuk bokashi di Kecamatan Purbaratu, maka digunakan teknik bantuan aplikasi Statistical Package For The Social Sciences atau SPSS versi 26. Dalam analisis regresi baik sederhana maupun berganda ada tiga rukun dasar yang harus dicari yaitu:

- Garis regresi yaitu garis yang menyatakan hubungan atau pengaruh antar variabel-variabel tersebut.
- Standard error of estimate yaitu harga yang mengukur pemencaran titik-titik (data) terhadap garis regresinya, atau merupakan penyimpangan standar dari harga-harga dependen (Y) terhadap garis regresinya.
- Koefisien korelasi (r) yaitu angka yang menyatakan eratnya hubungan antara variabel-variabelnya. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemberdayaan anggota kelompok tani melalui pemanfaatan jerami padi sebagai pupuk bokashi di Kecamatan perbaratu Kota Tasikmalaya menggunakan teknik analisis statistik regresi linier berganda dengan rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

Y= Variabel dependen (Pemberdayaan petani)

a= Harga konstanta

X(1,2,3,...)= Variabel Bebas

b(1,2,3,...)= nilai koefisien regresi

Nilai b = koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan/penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Apabila nilai koefisien regresi (+), maka terdapat peningkatan, namun apabila nilai koefisien regresi (-), maka terjadi penurunan

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemberdayaan Kelompok Tani

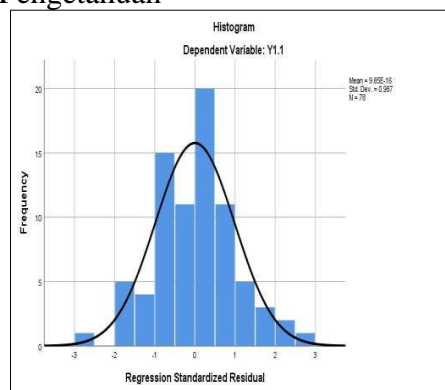
Uji Asumsi Klasik

1. Pengetahuan

a) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi, Variabel dependen dan variabel independen (keduanya) mempunyai distribusi normal atau tidak (Imam Ghazali, 2011). Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dapat dilakukan beberapa cara berikut

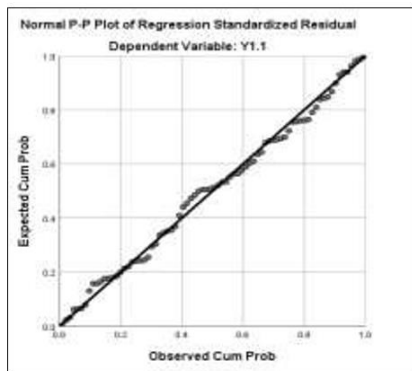
Uji Normalitas Histogram Aspek Pengetahuan



Gambar 3 Hasil Uji Normalitas histogram Pengetahuan Sumber: Output data primer yang diolah di SPSS versi 2021

Pada gambar 1 diatas dapat dilihat bahwa data terdistribusi secara normal yaitu simetrisnya bentuk histogramnya tidak boleh condong kesalah satu sisi

II. Uji Normalitas Probabiliry plot Aspek Pengetahuan



Gambar 4 Hasil Uji Normalitas Probability Plot Sumber : Output data primer yang diolah di SPSS versi 2021.

Berdasarkan gambar 2 dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penyebaran data mendekati normal atau memenuhi asumsi normalitas, untuk lebih menguatkan pengujian normalitas.

III. Uji Normalitas Kolmogorow-Smirnov Aspek Pengetahuan Tabel 23 Hasil Uji Statistik Non-Parameter

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		78
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,42392331
Most Extreme Differences	Absolute	,053
	Positive	,053
	Negative	-,052
Test Statistic		,053
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^d

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Output data primer yang diolah di SPSS versi 2021

Dalam menentukan data dengan uji statistik non-parametrik Kalmogorov Smirnov nilai singnifikatharus diatas 0,53 atau 5%. Dari tabel 23 menunjukkan bahwa besarnya nilai Kolmogorov-Smirnow yang dipeoleh sebesar 0,053 dengan nilai signifikan pada 0,200($p > 0,053$). Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa model regresi berdistribusi normal. Hasil tersebut sesuai dengan pendapat 0,53 yang menyatakan bahwa pada nilai Asymp,Sig (2- taild) Memiliki probalitas diatas 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal.

b) Uji Linieritas

Tabel 21 Hasil Uji Linieritas Aspek Pengetahuan

Modal	F	Deviation from Linearity	
		Sig.	Keterangan
X1	,541	,871	Hubungan Linier
X2	1,892	,042	Hubungan Linier

Sumber: Output data primer yang diolah di SPSS versi, 2021

Berdasarkan tabel 20 dipeoreh nilai signifikan pada Deviation From Linearity. Terdapat dua variable pada table tersebut. Linearity Sig. dari karekteristik pemberdayaan anggota kelompok tani adalah $0,541 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linier secara signifikan antara variabel karakteristik petani pemberdayaan anggota kelompok tani (X1) dengan variabel pemberdayaan anggota kelompok tani terhadap pengetahuan (Y1). dari nilai Fhitung $0,541 < F_{tabel} 0,05$. Karna nilai F hitung lebih kecil dari nilai F tabel maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan liniersecara signifikan antara variabel karakteristik pemberdayaan anggota kelompok tani (X1) dengan variabel pemberdayaan anggota kelompok tani terhadap pengetahuan (Y1).

Nilai Deviation from Linearity Sig, dari faktor eskternal adalah $0,871 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linier secara signifikan antara vaeiabel faktor eskternal (X2) dengan variabel pemberdayaan anggota kelompok tani terhadap pengetahuan (Y1) dari nilai Fhitung $0,541 < F_{tabel} 0,05$. Karena nilai F hitung lebih kecil dari nilai F tabel maka dapat disempulkan bahwa ada hubungan linearsecara signifikan antara variavel aspek biofisik (X2) dengan variavel pemberdayaan anggota kelompok tani terhadap pengetahuan (Y1).

c) Uji Multikolinieritas

Tujuan dari pengujian multikolinieritas adalah mengetahui hubungan atau korelasi yang terjadi diantara variabel bebas dalam model regresi Kegunaan uji multikolinieritas dalam penelitian ini adalah mendeteksi apakah ada atau tidak penyimpangan asumsi klasik yaitu hubungan linier antar variabel eksogen dalam model regresi linier tersebut. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 21.

Tabel 22 Hasil Uji Multikolinieritas Aspek Pengetahuan

Modal	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	Vif	
X1	,998	1.002	Bebas Multikolinieritas
X2	,998	1.002	Bebas Multikolinieritas

Sumber : Output dari primer yang diolah di SPSS 2021

Dari hasil uji multikolinieritas diatas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen tidak ada yang memiliki nilai tolerance lebih dari 0,998 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih 0,998. Sedangkan nilai Variance Inflation Factor (VIF) juga menunjukkan hal yang sama yaitu tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF kurang lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan mengenai pemberdayaan anggota kelompok tani melalui pemanfaatan jerami padi sebagai pupuk bokashi di Kelurahan Singkup Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya. Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemberdayaan anggota kelompok tani melalui pemanfaatan jerami padi sebagai pupuk bokashi di Kelurahan Singkup, Purbaratu, dan Sukajaya Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya, tergolong dalam kategori sedang. Umur kelompok tani mayoritas petani berada pada usia 65-69 tahun. Kelompok tani mayoritas merupakan kelompok tani dengan kategori cukup berpengalaman dan luas lahan berada pada kategori sangat luas.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberdayaan anggota kelompok tani melalui pemanfaatan jerami padi sebagai pupuk bokashi yaitu faktor eksternal, layanan penyuluhan, ketersediaan sumber informasi, peran kelompok tani.
3. Strategi meningkatkan pemberdayaan anggota kelompok tani melalui pemanfaatan jerami padi sebagai pupuk bokashi yakni

rutin melaksanakan kegiatan penyuluhan, ketersediaan sumber informasi yang relevan, peran kelompok tani adanya peran serta kelompok tani.

Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan penulis dapat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi kelompok tani, agar mampu memanfaatkan jerami padi sebagai pupuk bokashi dan mengaplikasikannya pada kegiatan usahatannya agar hasil panen dapat meningkat.
2. Bagi penyuluh, agar tetap memberikan dukungan secara terus menerus kepada petani mengenai pemanfaatan jerami padi sebagai pupuk bokashi secara berkelanjutan dengan melakukan demonstrasi cara.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alam N. 2010. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Petani Kakao dalam Pemberdayaan Inovasi Teknologi Sistem Usahatani Intensifikasi dan Diversifikasi. Institut Pertanian Bogor.
- [2] Al Arifa NS. 2017. Harmonisasi Kepemimpinan di Kabupaten Wonosobo dalam Kebijakan Pembangunan Pertanian Berkelanjutan. 6.
- [3] Aminudin, 2014. Tingkat Pemberdayaan Anggota Kelompok Tani Dalam Pengambilan Keputusan Usahatani Tanaman Pangan. Di Kabupaten Bogor. Tesis. Bogor : Institut Pertanian Bogor.
- [4] Arifah. 2009 Pedoman Teknis Perbaikan Kesuburan Lahan Sawah Berbasis Jerami. Jakarta: PT. Gramedia.
- [5] Arikunto S. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta: Rineka Cipta.
- [6] Azwar, S. 2012. Reliabilitas dan validitas. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [7] BPS Badan Pusat Statistik. Kota Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat Dalam Angka 2018. 2018

-
- [8] Badan Ketahanan Pangan Dan Penyuluh Pertanian. 2009. Budidaya Tanaman Padi. Nanggroe Aceh Darussalam : BPTP.
- [9] Badan Pusat Statistik. 2013. Tentang Produksi Padi Nasional.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN